

**LAPORAN KINERJA**  
**BALAI BESAR KARANTINA HEWAN IKAN DAN TUMBUHAN PAPUA**  
**TAHUN 2025**



**BADAN KARANTINA INDONESIA**  
**BALAI BESAR KARANTINA HEWAN IKAN DAN TUMBUHAN PAPUA**  
**2025**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya maka Laporan Kinerja BBKHIT Papua Tahun 2025 telah dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan anggaran BBKHIT Papua Tahun 2025

Dalam rangka mendukung kinerjanya, BBKHIT Papua telah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan kinerjanya baik dari aspek pelaksanaan tugas dan fungsi maupun aspek manajerial. Pada tahun 2025 Kepala BBKHIT Papua telah melakukan kontrak kinerja dengan Kepala Badan dalam bentuk Perjanjian Kinerja. Oleh karena itu Laporan Kinerja ini berisikan pencapaian kinerja atas target perjanjian kinerja berikut evaluasi serta analisis akuntabilitas kinerjanya.

Upaya peningkatan kinerja telah dilakukan secara berkesinambungan. Berbagai hambatan dan tantangan yang muncul, memicu upaya peningkatan kinerja sesuai dengan target. Sehingga BBKHIT Papua menjadi unit kerja yang terukur kinerjanya serta dapat memberikan pelayanan publik dengan lebih optimal.

Sesuai dengan Rencana Strategis Badan Karantina Indonesia 2024 – 2028, Laporan Kinerja ini menandai BBKHIT Papua telah menyelesaikan tahapan rencana kerja di Tahun 2025.

Kami menyadari bahwa Laporan Kinerja ini masih ada kekurangannya, sehingga saran dan masukan demi perbaikan pelaksanaan kegiatan dan anggaran ke depan sangat diperlukan.



Jayapura, 02 Januari 2026

Lutfie Natsir

NIP. 196601231993091001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### Penjelasan Umum Organisasi

Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (BBKHIT) Papua adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengawasan dan pengendalian kesehatan hewan, ikan, dan tumbuhan yang masuk dan keluar wilayah Papua. Sebagai bagian dari Badan Karantina Indonesia, Balai karantina ini memainkan peran penting dalam melindungi sumber daya hayati dari ancaman hama dan penyakit yang dapat merugikan ekonomi, kesehatan manusia, serta kelestarian lingkungan.

### Aspek Strategis Organisasi:

1. **Perlindungan Sumber Daya Alam:** Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua berperan dalam mencegah masuknya hama dan penyakit dari luar negeri yang dapat membahayakan hewan, ikan, dan tumbuhan lokal. Hal ini penting untuk menjaga keanekaragaman hayati dan keberlanjutan ekosistem. Selain itu, BBKHIT Papua juga melakukan pengawasan dan pengendalian lalu lintas produk rekayasa genetika, sumber daya genetika, jenis asing invasif, agensi hayati, tumbuhan satwa liar dan tumbuhan satwa langka.
2. **Keamanan Pangan dan Pakan:** Melalui pengawasan dan pemeriksaan yang ketat, BBKHIT Papua memastikan bahwa produk hewan, ikan, dan tumbuhan yang masuk dan keluar Papua aman untuk dikonsumsi. Hal ini mendukung kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit melalui pangan. Selain itu BBKHIT Papua juga memastikan bahwa kualitas dan keamanan pakan yang masuk dan keluar Papua memenuhi standar yang ditetapkan.
3. **Economic Tool:** Dengan melindungi sektor pertanian, perikanan, dan peternakan, balai karantina membantu menjaga stabilitas ekonomi lokal. Ini penting untuk menjaga mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada sektor-sektor tersebut. BBKHIT Papua juga secara tidak langsung memperlancar arus perdagangan komoditi pertanian dan perikanan.
4. **Aturan Internasional:** Dalam menjalankan tugasnya, BBKHIT Papua mengikuti dan memastikan standar karantina yang diterapkan sesuai dengan peraturan standar nasional dan Internasional. Hal ini membantu dalam memperlancar perdagangan internasional dan memastikan produk dari Papua memenuhi standar internasional, karantina hewan dan ikan berdasarkan WOAH (World Organization for Animal Health), dan karantina tumbuhan IPPC (International Plant Protection Convention).

### Permasalahan Utama (Strategic Issues):

Berikut adalah beberapa isu strategis yang dihadapi BBKHIT Papua :

1. Kurangnya Sumber Daya: Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk tenaga teknis di KH dan KI, serta Sarana dalam implementasi pengelolaan operasional di lapangan. Selain itu anggaran yang diterima oleh BBKHIT Papua sangat minim terutama pada kegiatan penyelenggaraan layanan karantina. Hal ini dapat menghambat efektivitas operasional dan pengawasan.
2. Adaptasi Terhadap Teknologi: Di era digital, Balai Karantina harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengawasan. Implementasi sistem informasi yang canggih menjadi kebutuhan yang mendesak. Saat ini upaya dalam berinovasi sudah dilakukan yaitu adanya aplikasi internal dan Eksternal Berupa Barantin System yang dibuat untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Badan Karantina Indonesia. Namun, dalam kaitannya digitalisasi layanan (Barantin System) dalam implementasinya masih belum secara optimal selain karena masih dalam transisi penggunaan, prasarana (PC, Laptop dsb) yang digunakan perlu pembaharuan.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang aspek strategis dan permasalahan utama ini, Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua terus berupaya meningkatkan kinerjanya untuk melindungi dan mendukung kesejahteraan masyarakat serta keberlanjutan lingkungan.

## **BAB 2**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. Sasaran dan Indikator Sasaran**

Sasaran BKHIT Papua merupakan Sasaran Program (SP) dengan indikator kinerja ssebagai berikut:

1. SP1. Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional:
  - 1.1. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti;
  - 1.2. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti;
  - 1.3. Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan;
  - 1.4. Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina
2. SP2. Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif:
  - 2.1. Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain);
  - 2.2. Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain);
  - 2.3. Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3).
3. SP3. Terwujudnya layanan Humas yang baik:
  - 3.1. Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat;
  - 3.2. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
4. SP4. Terwujudnya layanan keuangan yang baik:
  - 4.1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua.
5. SP5. Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran, dan monitoring serta evaluasi yang baik;
  - 5.1. Nilai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

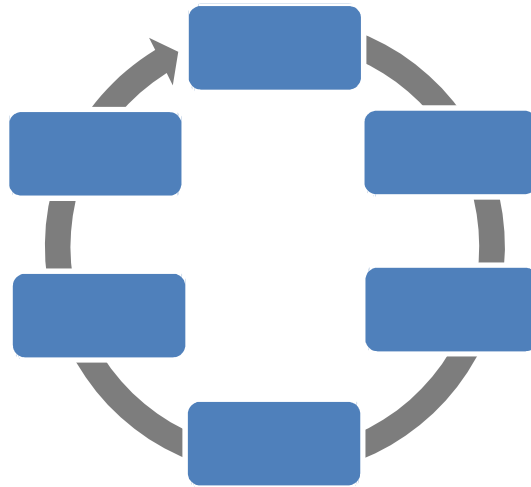
## B. Program dan Kegiatan

Program Peningkatan Kualitas Pengkarantinaaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati, terdiri atas kegiatan:

1. Peningkatan Kepatuhan, Kerjasama dan Pengembangan Sistem Informasi Perkarantinaan;
2. Peningkatan Sistem Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani;
3. Peningkatan Sistem Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati;
4. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Karantina Indonesia;
5. Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Laboratorium Uji Standar dan Uji Terap Teknik dan Metode Karantina;
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina dan Pengawasan Keamanan Hayati.

### C. Model Logika Informasi Kinerja

Model logika informasi kinerja yang digunakan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus mendukung indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis. Dalam rangka menjalankan logika informasi kinerja tersebut siklus monitoring dan evaluasi yang digunakan sebagaimana Gambar 1



Gambar 1 Sistem yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi pemantauan, evaluasi dan pelaporan di Badan Karantina Indonesia

Informasi kinerja meliputi sasaran kinerja, indikator kinerja, output kegiatan dan anggaran yang diperlukan untuk merealisasikan output dan pencapaian indikator kinerja

### D. Perjanjian Kinerja

Kinerja BBKHIT Papua tahun 2025 sebagaimana Tabel 1. Perjanjian kinerja tersebut mengacu pada Rencana dan Strategis (Renstra) BBKHIT Papua 2024 – 2025.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Kepala BBKHIT Papua dengan Kepala Badan Karantina Indonesia tahun 2025

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti.	2 Jenis
	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	2 Jenis
	Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	30.557 Sertifikat

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
	Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	300 Sertifikat
Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	110 Dokumen
	Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	27 Dokumen
	Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	2 Dokumen
Terwujudnya layanan Humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	12 Publikasi
	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81 Nilai
Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua	81 Nilai
Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81 Nilai



### **BAB 3**

## **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. Identifikasi dan keterlibatan Pemangku Kepentingan**

Monitoring dan Evaluasi Triwulan Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Papua dilaksanakan dengan melakukan pelaporan realisasi volume dan keuangan melalui aplikasi monitoring dan evaluasi (SAKTI, Omspan dan E Kinerja Barantin) atau secara offline dengan menyampaikan data capaian kegiatan dalam file excel. Data yang disampaikan tersebut selanjutnya akan digunakan Bagian Perencanaan, untuk melakukan monitoring dan evaluasi capaian kegiatan yang selanjutnya disampaikan ke Kepala Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Papua sebagai bahan pengambilan kebijakan.

#### **B. Persiapan Evaluasi**

Dalam melakukan evaluasi setiap awal bulan dilakukan pengumpulan data pelaksanaan kegiatan masing - masing. Data tersebut kemudian dirangkum dan dilakukan pembahasan dalam monitoring dan evaluasi untuk penyusunan laporan bulanan dari bidang tata usaha, karantina hewan, Karantina ikan, karantina hewan, laboratorium dan juga bagian Hukum. Selain melakukan penyusunan laporan bulanan sebagai sarana pengumpulan bahan evaluasi juga dilakukan monitoring dan evaluasi triwulan yang dilakukan setiap tiga bulan untuk memantau dan mengevaluasi capaian indikator kinerja atas realisasi volume (output) dan keuangan yang telah dilaksanakan.

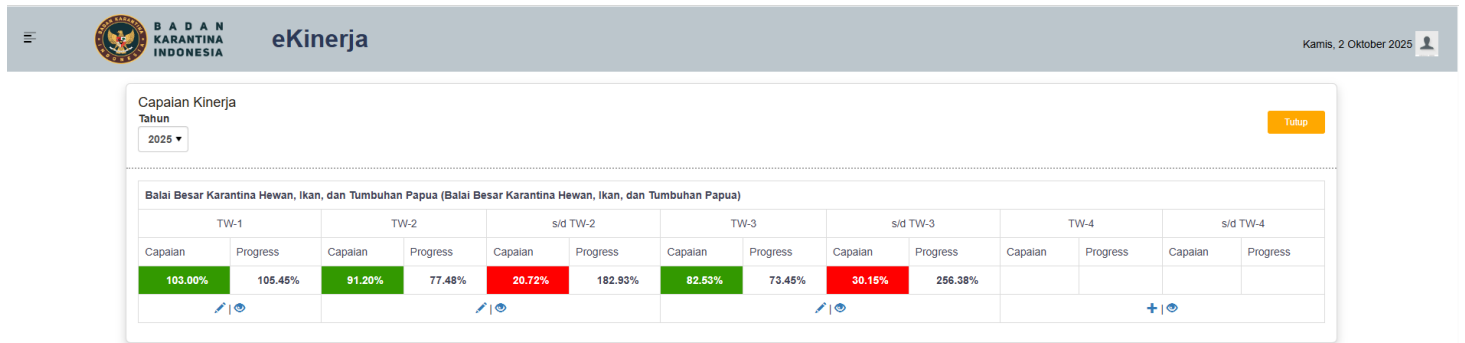
#### **C. Pengumpulan Data**

Dalam rangkai monitoring dan evaluasi diperlukan data realisasi anggaran, realisasi volume atau capaian output, serta capaian indikator kinerja sebagaimana terlampir. Data tersebut diperoleh dari aplikasi SAKTI, Omspan dan E – Kinerja Barantin, karantina hewan, Karantina ikan, karantina hewan, laboratorium dan juga bagian Hukum, selanjutnya dilakukan pertemuan untuk melakukan konsolidasi dan verifikasi data serta penyusunan laporan.

#### **D. Pengukuran, Penilaian dan Analisis**

Pengukuran capaian Indikator Kinerja berdasarkan inisiatif kegiatan yang digunakan dalam pencapaian suatu indikator kinerja yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan. Dalam struktur anggaran kegiatan dapat dituangkan dalam mata anggaran sebagai komponen atau sub komponen. Kegiatan - kegiatan yang ada akan menghasilkan output kegiatan, dan volume atau jumlah kegiatan yang telah dilaksanakan digunakan untuk melakukan penghitungan capaian volume 8 kegiatan atau output. Capaian volume kegiatan tersebut digunakan untuk melakukan perhitungan capaian indikator kinerja. Hasil pengukuran dan penilaian volume kegiatan dan indikator kinerja sebagaimana terlampir dengan ringkasan capaian indikator kinerja Tahun 2025 sebagaimana Gambar 2

Gambar 2. Pemantauan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Balai Besar Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Papua pada Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, dan Triwulan IV.



Tabel 2. Data Realisasi Indikator Kinerja Utama Balai Besar Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Papua.

Kode SS	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi/Capaian	%
				2025	
1	Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	2 Jenis	3	120
		Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	2 Jenis	4	120
		Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	30.557 Sertifikat	54.798	120
		Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	300 Sertifikat	164	54,67
2	Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	110 Dokumen	22	20
		Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina	27 Dokumen	0	0

		Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan	2 Dokumen	0	0
3	Terwujudnya layanan Humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	12 Publikasi	284	120
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81 Nilai	94	120
4	Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua	81 Nilai	93,18	120
5	Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81 Nilai	88	120

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti.

Tabel 3.

Indikator Kinerja (01.1)	Target 2025	Realisasi/Capaian	%
		2025	
Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti.	2 Jenis	3	120

Capaian indikator kinerja jumlah temuan HPHK, HPIK, dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti pada Tahun 2025 menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari target Tahun 2025 sebanyak 2 jenis, realisasi yang dicapai adalah 3 jenis temuan yang berhasil ditindaklanjuti. Dengan demikian, secara perhitungan kinerja, target Tahun 2025 telah terpenuhi bahkan melebihi ketentuan yang ditetapkan. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan, kecepatan tindak lanjut temuan, serta sinergi petugas dalam upaya perlindungan kesehatan hewan, ikan, dan tumbuhan di wilayah Indonesia khususnya di Papua.

2. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/atau pengeluaran yang ditindaklanjuti

Tabel 4.

Indikator Kinerja (01.2)	Target 2025	Realisasi/Capaian	%
		2025	
Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	2 Jenis	4	120

Capaian indikator kinerja jumlah temuan HPHK, HPIK, dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti pada Tahun 2025 menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari target Tahun 2025 sebanyak 2 jenis, realisasi yang dicapai adalah 4 jenis temuan yang berhasil ditindaklanjuti. Dengan demikian, secara perhitungan kinerja, target Tahun 2025 telah terpenuhi bahkan melebihi ketentuan yang ditetapkan. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan, kecepatan tindak lanjut temuan, serta sinergi petugas dalam upaya perlindungan kesehatan hewan, ikan, dan tumbuhan di wilayah Indonesia khususnya di Papua.

3. Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan.

Tabel 5.

Indikator Kinerja (01.3)	Target 2025	Realisasi/Capaian	%
		2025	
Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	30.557 Sertifikat	54.798	120

Capaian indikator kinerja jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan pada Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik dan melampaui target. Dari target Tahun 2025 sebanyak 30.557 sertifikat, realisasi yang dicapai mencapai 54.798 sertifikat. Dengan demikian, secara perhitungan kinerja, target Tahun 2025 telah tercapai dan terlampaui secara signifikan. Keberhasilan ini mencerminkan meningkatnya efektivitas pelayanan perkarantinaaan, ketepatan prosedur pemeriksaan dan pembebasan media pembawa, serta optimalnya koordinasi dan kinerja petugas dalam mendukung kelancaran arus pemasukan dan pengeluaran komoditas pada Tahun 2025.

4. Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina

Tabel 6

Indikator Kinerja (01.4)	Target 2025	Realisasi/Capaian	%
		2025	
Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	300 Sertifikat	164	54,67

Belum tercapainya indikator kinerja jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina pada Tahun 2025, dengan realisasi 164 sertifikat dari target 300 sertifikat, disebabkan oleh beberapa faktor. Penurunan volume pengeluaran media pembawa pada periode tersebut mengakibatkan berkurangnya permohonan sertifikasi. Selain itu, terdapat media pembawa yang belum sepenuhnya memenuhi persyaratan teknis karantina sehingga tidak dapat diterbitkan sertifikat pengeluaran. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah kondisi operasional dan logistik pengiriman, termasuk keterbatasan jadwal operasional di Perbatasan Skouw serta dinamika permintaan pasar, yang berdampak pada rendahnya realisasi sertifikasi pada Tahun 2025.

5. Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain).

Tabel 7.

Indikator Kinerja (02.1)	Target 2025	Realisasi/Capaian	%
		2025	
Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	110 Dokumen	22	28

Belum tercapainya indikator kinerja jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain) pada Tahun 2025, dengan realisasi 22 dokumen dari target 110 dokumen, disebabkan oleh beberapa faktor. Rendahnya pengajuan permohonan registrasi dari pihak lain pada periode Tahun 2025 menjadi penyebab utama rendahnya realisasi. Selain itu, keterbatasan kesiapan sarana dan prasarana pihak eksternal untuk memenuhi persyaratan teknis dan administratif registrasi, serta minimnya pendampingan terkait mekanisme registrasi pihak lain, turut mempengaruhi tidak tercapainya target yang telah ditetapkan.

6. Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)

Tabel 8.

Indikator Kinerja (02.2)	Target 2025	Realisasi/Capaian	%
		2025	
Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	27 Dokumen	0	0

Belum tercapainya indikator kinerja jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain) pada Tahun 2025, dengan realisasi 0 dokumen dari target 27 dokumen, disebabkan oleh rendahnya permohonan registrasi yang masuk dari pihak lain selama periode Tahun 2025. Selain itu, rendahnya pemahaman pihak eksternal terhadap persyaratan administrasi dan teknis yang harus dipenuhi, keterbatasan kesiapan dokumen pendukung, serta belum optimalnya pendampingan terkait proses permohonan registrasi pihak lain turut berkontribusi terhadap tidak tercapainya target indikator kinerja tersebut.

7. Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)

Tabel 9.

Indikator Kinerja (02.3)	Target 2025	Realisasi/Capaian	%
		2025	
Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	2 Dokumen	0	0

Belum tercapainya indikator kinerja jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3) pada Tahun 2025, dengan realisasi 0 dokumen dari target 2 dokumen, disebabkan oleh tidak adanya kasus pelanggaran perkarantinaan yang telah memenuhi kelengkapan unsur formil dan materiil untuk ditingkatkan hingga tahap P21 atau SP3 pada periode tersebut. Selain itu, proses penanganan perkara yang masih berada pada tahap penyelidikan atau penyidikan awal, serta keterbatasan waktu dan dinamika koordinasi lintas aparat penegak hukum, turut mempengaruhi belum terselesaikannya kasus sesuai target pada Tahun 2025.

8. Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat

Tabel 10.

Indikator Kinerja (03.1)	Target 2025	Realisasi/Capaian	%
		2025	
Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	12 Publikasi	284	120

Capaian indikator kinerja jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat pada Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat melampaui target, dengan realisasi 284 publikasi dari target 12 publikasi. Keberhasilan ini disebabkan oleh meningkatnya intensitas dan variasi media publikasi yang dimanfaatkan, seperti media sosial, website resmi, siaran pers, dan dokumentasi kegiatan pelayanan perkarantinaan. Selain itu, komitmen unit kerja dalam meningkatkan keterbukaan informasi publik, dukungan pemanfaatan teknologi informasi, serta tingginya frekuensi kegiatan dan isu perkarantinaan yang perlu disosialisasikan kepada masyarakat turut mendorong tingginya capaian publikasi pada Tahun 2025.

9. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

Tabel 10.

Indikator Kinerja (03.2)	Target 2025	Realisasi/Capaian	%
		2025	
Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81 Nilai	94	120

Capaian indikator kinerja Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada Tahun 2025 menunjukkan hasil yang melampaui target, dengan realisasi 94 nilai dari target 81 nilai. Keberhasilan ini didukung oleh peningkatan kualitas pelayanan perkarantinaan yang konsisten, penerapan standar operasional prosedur yang efektif, serta sikap profesional dan responsif petugas dalam memberikan layanan kepada pengguna jasa. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana pendukung pelayanan, kemudahan akses informasi layanan, serta tindak lanjut yang berkelanjutan terhadap saran dan pengaduan masyarakat turut berkontribusi dalam meningkatkan tingkat kepuasan masyarakat pada Tahun 2025.

10. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua

Tabel 11.

Indikator Kinerja (04.1)	Target 2025	Realisasi/Capaian	%
		2025	
Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua	81 Nilai	93,18	120

Capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua pada Tahun 2025 menunjukkan hasil yang melampaui target, dengan realisasi 93,18 nilai dari target 81 nilai. Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang efektif, pengendalian penyerapan anggaran yang konsisten, serta optimalnya monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala. Selain itu, komitmen pimpinan dan seluruh jajaran dalam menjaga disiplin pelaksanaan anggaran, percepatan penyelesaian kegiatan prioritas, serta kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan keuangan negara turut berkontribusi signifikan terhadap tingginya nilai kinerja anggaran pada Tahun 2025.

#### 11. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Tabel 12.

Indikator Kinerja (05.1)	Target 2025	Realisasi/Capaian	%
		2025	
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua	81 Nilai	88	120

Capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua pada Tahun 2025 menunjukkan hasil yang melampaui target, dengan realisasi 88 nilai dari target 81 nilai. Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan anggaran yang lebih tepat sasaran, pelaksanaan kegiatan yang sesuai jadwal, serta pengendalian penyerapan anggaran yang efektif sepanjang tahun berjalan. Selain itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara rutin, Pemenuhan Kelengkapan Dokumen dan koordinasi yang baik antarunit kerja, serta kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan keuangan negara turut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja Akuntabilitas Instansi Pemerintah sehingga target Tahun 2025 dapat terpenuhi.



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

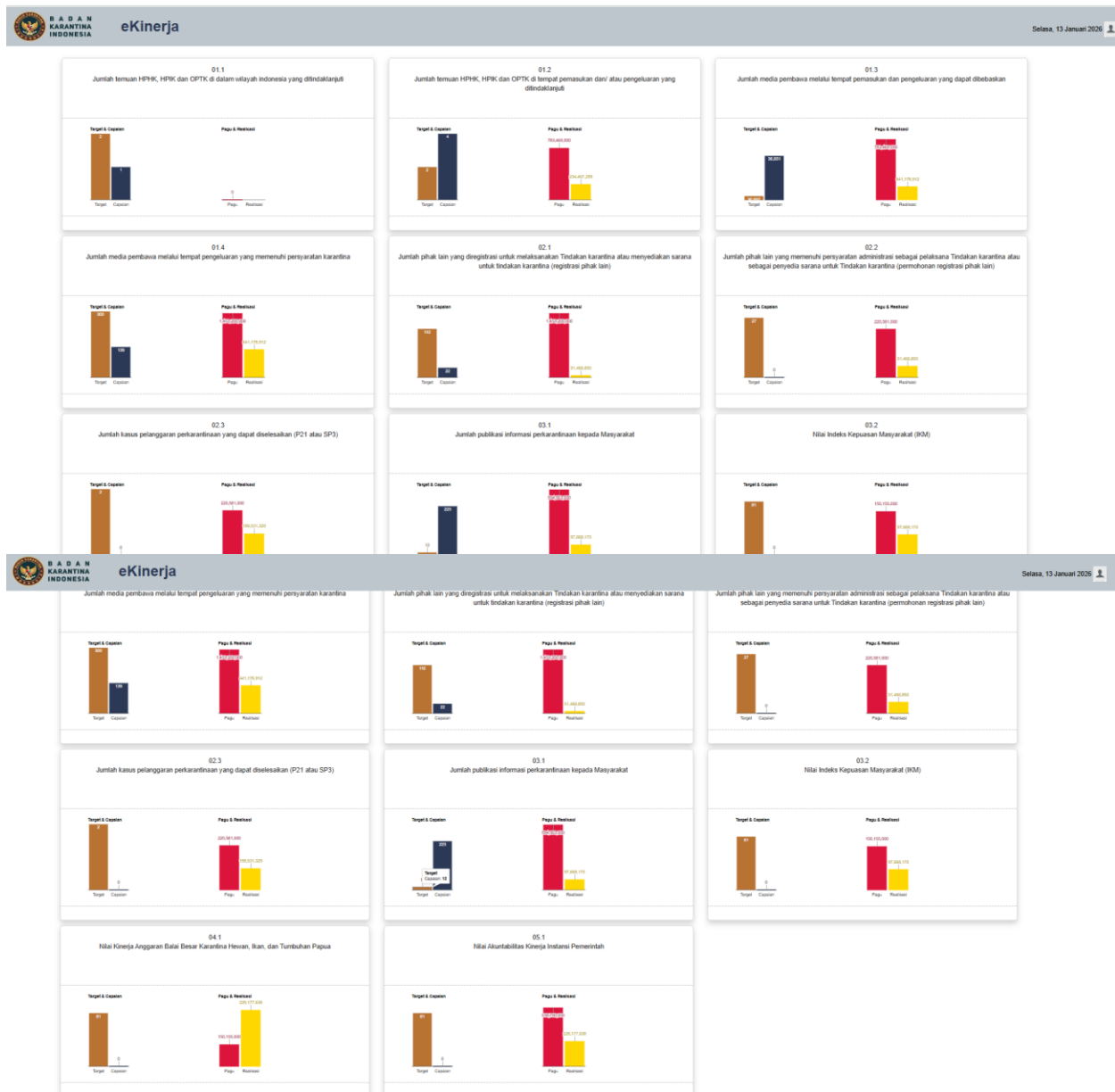
Secara umum, ketercapaian indikator kinerja pada Tahun 2025 menunjukkan kinerja Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua yang baik. Sebagian besar indikator berhasil memenuhi bahkan melampaui target, antara lain pada indikator tindak lanjut temuan HPHK/HPIK/OPTK, jumlah pembebasan media pembawa, publikasi informasi perkarantinaan, Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), serta Nilai Kinerja Anggaran. Hal ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan tugas perkarantinaan, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta pengelolaan anggaran yang akuntabel dan terencana.

Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang belum mencapai target, khususnya terkait registrasi pihak lain dan penyelesaian kasus pelanggaran perkarantinaan, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti rendahnya permohonan, kesiapan pihak terkait, serta dinamika proses penegakan hukum.

#### **B. Rekomendasi**

1. Meningkatkan sosialisasi dan pendampingan kepada pihak eksternal terkait mekanisme dan persyaratan registrasi pihak lain guna mendorong peningkatan capaian indikator tersebut.
2. Memperkuat koordinasi lintas instansi dan aparat penegak hukum agar penanganan dan penyelesaian kasus pelanggaran perkarantinaan dapat berjalan lebih optimal.
3. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik yang telah berdampak positif terhadap capaian IKM dan kepercayaan masyarakat.
4. Melanjutkan praktik perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian anggaran yang efektif guna menjaga dan meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran pada periode berikutnya.
5. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan publikasi untuk mendukung transparansi, efektivitas pelayanan, serta pencapaian indikator kinerja secara berkelanjutan.

## Lampiran 1. Ekinerja barantin



Lampiran 2. Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua Tahun 2025

NILAI KINERJA ANGGARAN 2025

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	127.01.690867	BALAI BESAR KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN PAPUA	100	86,36	93,18